

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Sering kali dijumpai sekelompok manusia yang membentuk kelompok atau grup untuk memudahkan sesuatu yang akan dilakukan dalam kehidupannya. Misalnya, kelompok belajar mahasiswa yang terdiri dari beberapa mahasiswa berkumpul untuk belajar bersama atau kelompok ilmiah mahasiswa yang memiliki tujuan untuk melakukan penelitian ilmiah. Selain lingkungan mahasiswa, dalam organisasi ataupun perusahaan juga terdapat pengelompokan. Misalnya, kelompok bagian produksi, kelompok bagian penjualan. Perusahaan bertujuan supaya antar sesama individu terdapat komunikasi, pertukaran informasi, maupun inovasi-inovasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan bersama. Penempatan individu sebagai grup pada sebuah organisasi dapat menjadi cara efektif untuk berbagi informasi sehingga memiliki implikasi besar bagi kualitas keputusan dan kinerja dalam organisasi (Devine,dkk, 1999).

Kualitas keputusan dapat didefinisikan sebagai kesesuaian dengan sesuatu yang disyaratkan serta tingkat baik buruknya sesuatu (Crosby, 1979). Hal ini berarti kualitas keputusan dapat diartikan tingkat baik atau buruknya dampak yang dihasilkan dari suatu pilihan yang diambil oleh individu dari berbagai alternatif pilihan yang ada. Keputusan dapat dikatakan berkualitas apabila memberikan nilai tambah baik untuk individu itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Pada dasarnya kualitas keputusan tergantung dari proses pembuatan keputusan tersebut. Proses pembuatan keputusan grup meliputi beberapa tahapan, yaitu: menetapkan tujuan, mengidentifikasi alternatif, mengevaluasi alternatif, memilih alternatif dan mengimplementasikan keputusan. Proses pembuatan keputusan tersebut sangat mempengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan karena dapat menjadi kontrol atau pengendali terhadap terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian-penelitian terdahulu pertukaran informasi dijadikan alasan mengapa kualitas keputusan insentif grup lebih baik daripada insentif individu.

Insentif grup cenderung memotivasi individu untuk saling bekerja sama dalam kelompok karena adanya kompensasi yang diberikan untuk meningkatkan kinerja kelompok (Shirani dkk. 1998; Welbourne dan Cable, 1995; Hatcher dan Ross, 1991; Ackelsberg dan Yukl, 1979; Deutsch, 1949; dalam Taylor, 2006). Sebaliknya, insentif individu yang meningkatkan kinerja individu dengan kompensasi sebagai *reward* membuat kinerja individu lebih menonjol serta dapat menimbulkan perilaku egois pada setiap individu, seperti penimbunan informasi (Katz, 2000; dalam Alstynne, 2005). Dalam hal ini berarti pemberian insentif individu akan memunculkan sikap kompetitif antar individu dalam mencapai tujuannya, namun akan menghiraukan tujuan dari orang lain.

Selain bentuk insentif yang diberikan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas dari pengambilan keputusan yaitu struktur insentif. Insentif termasuk dalam 10 hal yang mempengaruhi motivasi kerja dari seorang individu (Kovach, 1986 dalam Nugroho, 2014). Insentif merupakan reward ekstrinsik yang paling baik yang dapat meningkatkan kinerja individu maupun grup melalui struktur insentif yang tepat (Wiley, 1997). Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan struktur insentif dalam melakukan penelitian.

Individu biasanya termotivasi atau terdorong untuk bekerja pada suatu jabatan tertentu yang mereka rasa akan memperoleh imbalan (Vroom, 1999). Jadi dalam penelitian ini, individu atau grup yang diberikan struktur insentif akan termotivasi dan berdampak pada meningkatnya produktivitas masing – masing individu dalam hal komunikasi atau saling bertukar informasi antar anggota grup lainnya untuk mencapai kualitas keputusan yang terbaik sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan awal dalam pembentukan grup.

Hasil dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa insentif grup lebih baik dibanding insentif individu seperti yang dilakukan oleh Kelly (2010) menyatakan bahwa pertukaran informasi dan kualitas keputusan pada insentif grup lebih baik dari insentif individu. Pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dalam pembuatan keputusan grup, kualitas keputusan yang dihasilkan oleh grup dipengaruhi oleh kontrak kompensasi yang didasarkan pada faktor psikologi. Rowe (2004) juga berpendapat bahwa kinerja tingkat grup lebih mendorong

orang-orang untuk bekerja sama dan tidak bertindak egois dengan adanya insentif grup, sehingga mendorong orang-orang untuk lebih peduli hasil dari grup tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kelly (2010) yang merupakan penelitian eksperimental dengan mahasiswa sebagai subjek eksperimen. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Kelly (2010) adalah penelitian dilakukan di universitas yang berada luar negeri sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia. Ada beberapa penelitian seperti ini yang sudah dilakukan di Indonesia seperti penelitian Nugroho (2014) yang dilakukan di Semarang. Peneliti menggunakan objek mahasiswa yang berada di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah insentif berpengaruh terhadap pertukaran informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh insentif terhadap pertukaran informasi yang memiliki dampak pada pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru pada perilaku akuntansi terkait dengan insentif, pertukaran informasi, dan kualitas keputusan dalam sebuah kelompok.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan terkait dengan pemberian insentif sehingga dapat menghasilkan keputusan yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pokok masalah atau isu-isu masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori mengenai penelitian yang mendukung eksperimen yang terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teoritis, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi desain penelitian dari eksperimen ini, proses dari awal penelitian hingga eksperimen selesai, partisipan, pengolahan data yang terdiri atas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur eksperimen, partisipan eksperimen, uji validitas internal dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil dari penelitian serta pembahasan dari hasil eksperimen yang terdiri atas gambaran subjek, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian eksperimen serta keterbatasan dalam penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian eksperimen selanjutnya.